

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNIK *SQ3R*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
BAGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI I RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**HASIFAH NUR
NIM 2006/ 72620**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

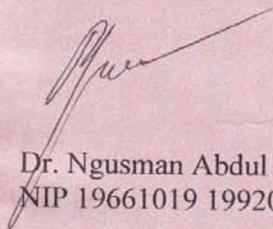
SKRIPSI

Judul : Efektivitas Penggunaan Teknik SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat
Nama : Hasifah Nur
NIM : 2006/72620
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

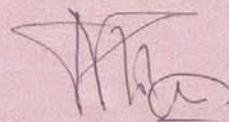
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

Pembimbing II,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 1961 1204 198602 1 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hasifah Nur
NIM : 2006/72620

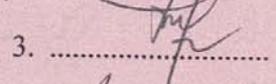
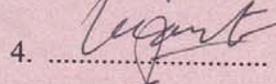
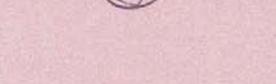
Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Efektivitas Penggunaan Teknik *SQ3R* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|------------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Drs. Nursaid, M.Pd. | 2.  |
| 3. Anggota | : Prof. Dr. Agustina, M.Hum. | 3.  |
| 4. Anggota | : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. | 4.  |
| 5. Anggota | : Dra. Emidar, M.Pd. | 5.  |

ABSTRAK

Hasifah Nur, 2011. "Efektivitas Penggunaan Teknik *SQ3R* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya motivasi dan minat siswa untuk membaca. *Kedua*, guru kurang kreatif dalam menerapkan teknik pembelajaran membaca pemahaman yang tepat. *Ketiga*, kemampuan membaca pemahaman siswa rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan teknik *SQ3R*, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tanpa menggunakan teknik *SQ3R*, dan mendeskripsikan efektivitas kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *SQ3R* dan tanpa menggunakan teknik *SQ3R* siswa kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan rancangan penelitian "*randomized control-group posttest only design*". Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011. Sampel penelitian ini diambil dari anggota populasi, pengambilannya menggunakan teknik *purposive random sampling* dan didapat dua kelas, yaitu VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan VIII.3 sebagai kelas kontrol. Data penelitian ini adalah nilai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui tes. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif-analitis sesuai dengan penerapan konsep penelitian eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan teknik *SQ3R* pada kelas eksperimen adalah 78,32 yang berkualifikasi baik. *Kedua*, rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa tanpa menggunakan teknik *SQ3R* pada kelas kontrol adalah 64,94 yang berkualifikasi cukup. *Ketiga*, terdapat efektivitas yang signifikan dari penggunaan teknik *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah S.W.T karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Teknik *SQ3R* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat." Penelitian ini merupakan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku pembimbing 1; (2) Drs. Nursaid, M.Pd. selaku pembimbing II; (3) Prof. Dr. Agustina, M.Hum., Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., Dra. Emidar, M.Pd. selaku dosen penguji; (4) Dra. Emidar, M.Pd., Dra. Nurizatti, M.Hum. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (6) Kepala Sekolah, Staf Pengajar, Pegawai Tata Usaha, dan siswa-siswi SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat; dan semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha maksimal dalam skripsi ini. Namun, penulis menyadari tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, bimbingan, kritik, dan saran penulis harapkan kepada semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Membaca Pemahaman	12
a. Pengertian Membaca Pemahaman	12
b. Tujuan Membaca Pemahaman	15
c. Teknik Membaca Pemahaman	15
d. Indikator Membaca Pemahaman	20
2. Teknik <i>SQ3R</i>	21
a. Pengertian Teknik <i>SQ3R</i>	21
b. <i>SQ3R</i> sebagai Suatu Teknik Membaca Pemahaman	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Desain Penelitian	31
D. Variabel dan Data	32
E. Instrumentasi	32
F. Teknik pengumpulan Data	35
G. Teknik Penganalisisan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data	46
C. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	84
B. Saran	84
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sampel Penelitian	31
Tabel 2	Desain Penelitian	32
Tabel 3	Pedoman Konversi Skala 10	39
Tabel 4	Distribusi Frekuensi	41
Tabel 5	Nilai rata-rata (\bar{x}), Simpangan Baku (S), dan Varians (S^2) Kelas Sampel	46
Tabel 6	Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada Indikator I (Ide Pokok)	47
Tabel 7	Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Indikator I (Ide Pokok)	48
Tabel 8	Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada Indikator II (Ide Rincian)	49
Tabel 9	Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Indikator II (Ide Rincian)	50
Tabel 10	Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada Indikator III (Organisasi Tulisan)	51
Tabel 11	Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Indikator III (Organisasi Tulisan)	52
Tabel 12	Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada Indikator IV (Penggunaan Bahasa)	53

Tabel 13	Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Indikator IV (Penggunaan Bahasa) ..	54
Tabel 14	Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada Indikator I (Ide Pokok)	55
Tabel 15	Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Indikator I (Ide Pokok)	56
Tabel 16	Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Indikator II (Ide Rincian)	57
Tabel 17	Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Indikator II (Ide Rincian)	58
Tabel 18	Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada Indikator III (Organisasi Tulisan)	59
Tabel 19	Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada Indikator IV (Penggunaan Bahasa)	61
Tabel 20	Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Indikator IV (Penggunaan Bahasa) ..	62
Tabel 21	Data Umum Tes Akhir , Nilai, dan Kualifikasi Nilai Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ..	63
Tabel 22	Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat	65

Tabel 23	Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat	66
Tabel 24	Data Umum Tes Akhir , Nilai, dan Kualifikasi Nilai Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ..	68
Tabel 25	Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat	69
Tabel 26	Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat	70
Tabel 27	Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat	72
Tabel 28	Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik SQ3R Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat	73
Tabel 29	Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat	74
Tabel 30	Kemampuan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dalam Membaca Pemahaman	75
Tabel 31	Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
Tabel 32	Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	Kerangka Konseptual	24
Gambar	2	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>SQ3R</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat	63
Gambar	3	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik <i>SQ3R</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat	67
Gambar	4	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>SQ3R</i> dan tanpa Menggunakan Teknik <i>SQ3R</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian (Kelas Eksperimen)	91
Lampiran 2	Identitas Sampel Penelitian (Kelas Kontrol)	92
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)	93
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen)	96
Lampiran 5	Soal Tes Awal	99
Lampiran 6	Kunci Jawaban Soal Tes Awal	109
Lampiran 7	Soal Tes Akhir	110
Lampiran 8	Kunci Jawaban Soal Tes Akhir	119
Lampiran 9	Hasil Analisis Uji Validitas Tes Akhir	120
Lampiran 10	Data Umum Tes Akhir, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>SQ3R</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat	121
Lampiran 11	Skor, Nilai dan Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik <i>SQ3R</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat (Kelas Eksperimen)	122
Lampiran 12	Data Umum Tes Akhir, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik <i>SQ3R</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat	124
Lampiran 13	Skor, Nilai dan Klasifikasi Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Teknik <i>SQ3R</i> Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat (Kelas Kontrol)	125
Lampiran 14	Uji Normalitas Sampel Setelah Penelitian (Kelas Eksperimen)	127
Lampiran 15	Uji Normalitas Sampel setelah Penelitian (Kelas Kontrol)	129
Lampiran 16	Uji Homogenitas Variasi Kelas Sampel	131
Lampiran 17	Uji Hipotesis Kelas Sampel Setelah Penelitian	132

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam konteks pembelajaran keterampilan berbahasa, keterampilan membaca memiliki spesifikasi khas yang berbeda dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Artinya, pengajaran keterampilan membaca dibangun menurut perencanaan yang terperinci. Membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui membaca, siswa dapat menyerap informasi dan memahami ide-ide yang ada dalam bacaan.

Di dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia, dicantumkan tujuan pengajaran membaca. Salah satunya adalah agar siswa mengetahui apa yang dipelajarinya sehingga ia mampu mengkomunikasikannya baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, membaca juga merupakan keterampilan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Sebaliknya, siswa yang kemampuan membacanya tinggi, hasil belajarnya akan lebih baik. Hal itu membuktikan bahwa prestasi siswa lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan membaca, selain ditentukan oleh faktor lain seperti IQ, minat, motivasi, dan lingkungan.

Perlunya keterampilan membaca dapat diuraikan berikut ini. *Pertama*, keterampilan membaca sangat dibutuhkan atau ada pada seluruh mata pelajaran.

Apa pun mata pelajarannya menuntut atau membutuhkan kegiatan membaca. *Kedua*, bila keterampilan membaca seseorang bagus, sudah tentu buku yang telah dibacanya banyak. Dengan banyak membaca, wawasan atau ilmu pengetahuan seseorang akan bertambah. Dapat juga dikatakan tingginya keterampilan membaca seseorang berbanding lurus dengan wawasan dan cara berpikir seseorang. *Ketiga*, begitu pentingnya kegiatan membaca ini Allah S.W.T telah memerintahkan umat-Nya untuk membaca, sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-Alaq ayat satu, berbunyi “*iqrok*” (bacalah).

Mengingat pentingnya pengajaran membaca dalam proses belajar mengajar, seharusnya guru mengetahui semua hal tentang keterampilan membaca, seperti gaya, metode, dan strategi dalam pembelajaran membaca, sehingga siswa akan merasa tertarik dan memiliki minat yang tinggi untuk mempelajarinya. Metode penyampaian perlu divariasikan agar lebih menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru yang profesional harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru dituntut mampu menciptakan suasana yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya aspek membaca, guru belum mampu memotivasi siswa untuk belajar maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya guru, siswa, teknik pengajaran yang monoton, serta sarana pengajaran yang tersedia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran keterampilan membaca mendapat penekanan yang serius, terutama pada tingkat membaca

pemahaman. Hal ini dapat dilihat dalam KTSP kelas VIII semester II dengan Standar Kompetensi (SK): Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD), yaitu: Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Dalam KTSP juga dinyatakan bahwa pada keterampilan membaca, siswa dituntut untuk membaca dan memahami berbagai jenis wacana, baik yang tersurat maupun tersirat untuk berbagai keperluan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Ranah Batahan, ditemukan adanya kenyataan di lapangan bahwa masih banyak siswa, terutama siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan dalam melakukan membaca pemahaman. Terlihat masih rendahnya minat siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Masalah yang paling banyak ditemukan sehubungan dengan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah mengenai kurangnya metode belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi dan minat siswa. Sehingga siswa tidak kreatif dalam memahami materi yang dipelajari dan pada akhirnya membuat pencapaian jauh dari hasil yang diharapkan.

Pada kenyataannya, teknik pembelajaran masih bersifat umum atau tradisional. Teknik yang bersifat umum maksudnya teknik tersebut dapat digunakan untuk hampir semua mata pelajaran. Teknik yang digunakan untuk pembelajaran membaca adalah menjawab pertanyaan. Pelaksanaan pembelajaran membaca biasanya siswa dibagikan sebuah teks bacaan, kemudian siswa membaca teks tersebut dengan baik dan efisien, setelah selesai membaca, guru mengumpulkan kembali teks tersebut dan kemudian siswa diberikan sejumlah

pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tersebut. Selanjutnya, siswa ditugaskan menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahamannya terhadap teks yang telah dibaca. Terakhir jawaban siswa dikumpulkan, guru dan siswa mendiskusikan serta mengevaluasinya.

Teknik membaca umum/tradisional kurang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP. Siswa yang mengalami kesukaran dalam membaca buku teks dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh teknik membaca yang kurang tepat. Untuk itu diperlukan teknik membaca yang tepat, beragam, yang sesuai dengan bahan dan kebutuhan dalam pembelajaran. Penggunaan teknik membaca yang tepat dapat memancing siswa dalam belajar sehingga meningkatkan minat belajar siswa dengan hasil akhir meningkatnya mutu pelajaran. Teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain melihat, membaca, menceritakan kembali, melanjutkan cerita, parafrase, *skimming*, *scanning*, PQRST, SQ3R, dan lain sebagainya.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa adalah teknik *SQ3R*. Teknik ini merupakan paling awal pengembangannya dan menjadi teknik paling populer, yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson (1941). *SQ3R* adalah suatu teknik studi yang mencakup lima tahap kegiatan membaca, yaitu: *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*, atau dapat diartikan sebagai tahap-tahap meneliti, membuat pertanyaan, membaca, menceritakan kembali, dan meninjau ulang.

Penggunaan teknik *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman akan memberi kemungkinan kepada siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai bacaan. Selain itu, waktu membaca dengan

menggunakan teknik *SQ3R* akan lebih efektif (lebih cepat) dibandingkan dengan menggunakan teknik biasa yang dipakai siswa, yaitu membaca seluruh kata-kata yang terdapat pada teks bacaan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Efektivitas Penggunaan Teknik *SQ3R* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan wawancara informal dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Ranah Batahan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang relevan dengan penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya motivasi dan minat siswa untuk membaca. *Kedua*, guru kurang kreatif dalam menerapkan teknik pembelajaran membaca pemahaman yang tepat. *Ketiga*, kemampuan membaca pemahaman siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada efektivitas penggunaan teknik *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan teknik *SQ3R*, (2) bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tanpa menggunakan teknik *SQ3R*, dan (3) bagaimanakah efektivitas penggunaan teknik *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dengan menggunakan teknik *SQ3R*, (2) kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tanpa menggunakan teknik *SQ3R*, dan (3) efektivitas penggunaan teknik *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya pada aspek membaca. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi guru bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia,

khususnya di SMP Negeri 1 Ranah Batahan, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan, evaluasi, dan penyempurnaan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kemampuan membaca serta untuk menumbuhkan minat baca. *Ketiga*, peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan berbahasa khususnya membaca. *Keempat*, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca Pemahaman

Ada empat teori yang akan dikemukakan pada membaca pemahaman, yaitu (1) pengertian membaca pemahaman, (2) tujuan membaca pemahaman, (3) teknik membaca pemahaman, dan (4) indikator membaca pemahaman. Uraian dari masing-masing teori tersebut sebagai berikut.

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses pengenalan dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total pembaca. Pengalaman adalah penafsiran atau penginterpretasian pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki, menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan kognitif (Smith dalam Tarigan, 1985:42).

Menurut Tarigan (1985:47), membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis. Unsur *memahami* merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan dasar mengungkapkan makna seluruh bacaan. Dengan membaca pemahaman, pembaca dapat mengungkapkan bentuk-bentuk seluruh bagian dengan menghubungkan yang satu dengan yang lain, misal

nya antara kalimat pertama dengan kalimat kedua, antara paragraf pertama dengan paragraf kedua.

Keterampilan membaca pemahaman adalah kegiatan memahami, menyerap informasi, memperoleh kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat maupun yang tersirat dan selanjutnya mampu menganalisis serta memberikan pendapat atau tanggapan dan menyatakan sikapnya terhadap isi bacaan. Penekanan dalam membaca pemahaman ini adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Tarigan (1985:48) mengemukakan bahwa membaca pemahaman mengandung empat aspek, yaitu : *Pertama*, memahami pengertian-pengertian sederhana, mencakup (1) kemampuan memahami kata-kata atau istilah-istilah baik secara leksikal maupun secara gramatikal yang terdapat dalam suatu bacaan, (2) kemampuan memahami pola-pola kata serta susunan kalimat-kalimat yang banyak terdapat dalam tulisan-tulisan resmi, (3) kemampuan menafsirkan lambang-lambang atau tanda-tanda yang terdapat dalam bacaan. *Kedua*, memahami signifikasi atau makna yang mencakup (1) kemampuan memahami ide-ide pokok yang dikemukakan pengarang, (2) kemampuan memahami isi karangan dengan kebudayaan yang ada, (3) kemampuan meramalkan reaksi-reaksi yang mungkin timbul dari si pembaca. *Ketiga*, dapat mengevaluasi isi dan bentuk-bentuk karangan. *Keempat*, dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Munaf (2008:56), membaca pemahaman tidak menuntut pembacanya untuk membunyikan bacaan, tetapi menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Sesuai dengan pendapat Razak

(2001:11) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu. Jadi, membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan guna memperoleh informasi dan ide dalam bacaan itu, kemudian berupaya menafsirkan pemahaman, menghubungkan informasi dan menemukan jawaban pertanyaan dari bahan bacaan tertulis. Dalam membaca pemahaman, pembaca khususnya siswa, dituntut untuk memahami isi bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Selanjutnya, siswa juga diharapkan mampu menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan.

Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik penguasaan tentang kata dan makna sangat diperlukan. Membaca pemahaman adalah membaca untuk mengerti ide pokok, memahami isi bacaan guna memperoleh informasi, menghubungkan informasi dan menemukan jawaban pertanyaan dari bahan bacaan tertulis, serta mampu membuat suatu kesimpulan.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Agustina (2008:15) memaparkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu.

Sejalan dengan uraian di atas, Kasim (1993:3) mengemukakan tiga tujuan pembelajaran membaca pemahaman, yaitu (1) membina siswa agar memiliki

kemampuan yang baik dalam membaca yakni berupa kemampuan memberi respon yang tepat dan akurat terhadap tuturan yang dibacanya, (2) membina keterampilan siswa tentang membaca yang meliputi pengetahuan tentang nilai serta fungsi membaca, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai alat belajar, dan (3) membina agar siswa memiliki sifat positif terhadap belajar membaca dan terhadap bacaan.

Dengan demikian, jelas bahwa membaca pemahaman yang dikembangkan bukanlah sekadar kemampuan mengungkapkan kembali informasi atau gagasan yang tersurat dalam bacaan. Namun, siswa juga diharapkan mampu memberikan makna atau menafsirkan isi bacaan, serta memperpanjang informasi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan tersebut.

c. Teknik Membaca Pemahaman

Agar membaca pemahaman itu berdaya guna atau mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi membaca dan mengujinya. Menurut Agustina (2008:16), ada beberapa teknik sebagai variasi untuk menguji daya serap seseorang dalam membaca pemahaman, antara lain: menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, mencari ide pokok, melengkapi paragraf, merumpangkan bacaan (*Group Cloze* atau disingkat *GC*), dan teknik menata bacaan (*Group Sequencing* atau disingkat *GS*). Di bawah ini akan dijelaskan teknik-teknik tersebut.

1) Teknik Menjawab Pertanyaan

Teknik menjawab pertanyaan merupakan cara yang paling lazim dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Teknik ini adalah yang paling mudah dan

paling umum untuk dapat dilakukan dalam menguji pemahaman terhadap isi bacaan. Caranya adalah sesudah membaca dilaksanakan, baru diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab sesuai dengan isi bacaan. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca mengetahui sejauh mana mampu memahami bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman pembaca.

Cara penerapan teknik menjawab pertanyaan yaitu (1) siswa dibagikan sebuah teks bacaan, (2) siswa membaca teks tersebut dengan baik dan efisien, (3) setelah selesai membaca, guru mengumpulkan kembali teks tersebut, (4) kemudian, siswa diberikan sebuah teks lagi yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tersebut, (5) siswa ditugaskan menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahamannya terhadap teks yang telah dibaca, (6) jawaban siswa dikumpulkan, guru dan siswa mendiskusikan serta mengevaluasinya.

2) Teknik Meringkas Bacaan

Ringkasan adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2001:262). Kata ringkasan diangkat dari kata '*precis*' yang artinya *memotong* atau *memangkas*. Jadi, ringkasan adalah memotong bagian-bagian bacaan yang tidak merupakan ide-ide pokok yang penting atau yang dipotong itu adalah gagasan-gagasan keterangan yang menjelaskan pokok pembicaraan. Dengan kata lain, dalam ringkasan, keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan-penjelasan yang

terperinci dihilangkan, sedangkan sari karangannya dibiarkan tanpa hiasan. Walaupun bentuknya ringkas namun tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli.

Cara membuat ringkasan menurut Gie (dalam Agustina, 2008:25), yaitu (1) membaca keseluruhan buku untuk mendapatkan gambaran umum mengenai masalah yang dibicarakan, (2) menggarisbawahi bagian-bagian yang terpenting yang terdapat di dalam buku, (3) mencatat bagian-bagian yang penting itu, (4) membaca sekali lagi sambil menyelipkan kata-kata penghubung yang cocok atau sesuai sehingga ada pertalian yang lancar antara kalimat yang satu dengan yang lainnya, (5) jika ada pertalian atau hubungan kalimat yang satu dengan yang lainnya atau paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya dapat digunakan angka 1, 2, 3, 4, dan seterusnya atau huruf a, b, c, dan seterusnya, dan (6) baca sekali lagi ringkasan yang dibuat itu sambil memeriksa apakah ada kata-kata yang mubazir. Jika ada, hal ini dibuang saja.

3) Teknik Mencari Ide Pokok

Pada umumnya, tujuan seseorang membaca untuk mendapatkan informasi secara umum atau memperoleh pemahaman secara mendalam. Oleh karena itu, pembaca harus berusaha melaju dengan cepat untuk mendapatkan ide pokok, baik secara emosional maupun secara intelektual. Pembaca harus tunduk pada prinsip mencari ide pokok ini. Apabila tujuan telah ditentukan mencari ide pokok ini, dengan sendiri detail atau penjelasan-penjelasan akan terurut dengan sendirinya.

Cara menemukan ide pokok yaitu dengan membaca semua detail secara hati-hati agar lebih mudah memahaminya, jika sudah didapatkan pembaca dapat

menjabarkan detail itu dengan kecepatan tinggi. Cara membaca ide pokok yaitu (1) membaca dengan cara mendesak , dengan tujuan mendapatkan ide pokok dengan tepat, (2) waktu membaca cepatlah mengerti ide pokoknya, (3) temukan cepat ide sentralnya, (4) pakaikan prinsip fleksibilitas dalam membaca sesuai dengan tingkat kesukaran bacaan, (5) jangan terlalu menghiraukan detail kecil, (6) dapatkan dengan cepat buah pikiran pengarang, dan (7) waktu membaca berkonsentrasilah dengan cepat dan tepat.

Jadi, untuk mendalami buku, hendaklah pembaca selalu menemukan ide pokok pada setiap buku yang meliputi: (1) ide pokok buku keseluruhan, (2) ide pokok bab, (3) ide pokok bagian bab, dan (4) ide pokok paragraf. Jika ide pokok sulit dikenali, si pembaca perlu membaca semua detail secara hati-hati agar lebih mudah dalam memahaminya. Jika ide pokok sudah didapatkan, pembaca dapat membaca detail itu dengan kecepatan yang tinggi (Munaf, 2008:30).

4) Teknik Melengkapi Paragraf

Teknik melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman terhadap teks bacaan. Pemahaman itu dari segi keterampilan dan keahliannya memahami dan menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan dengan kata-kata yang ada dalam paragraf itu.

Pada teknik melengkapi paragraf ini, siswa ditugaskan untuk membaca teks tersebut dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan.

Kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap (dihilangkan).

Jadi, teknik melengkapi paragraf dapat melatih keterampilan dan keahlian siswa, karena pada teknik ini siswa dituntut untuk mampu mengembangkan kosakata dengan memilih salah satu diantara beberapa pilihan yang ada untuk melengkapi paragraf yang belum lengkap.

5) Teknik Group Cloze

Group Cloze adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang menitikberatkan kepada pemahaman pembaca terhadap kosakata atau pilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pembaca dihadapkan pada sebuah wacana yang bagian-bagian tertentu telah dihilangkan. Tugas pembaca memikirkan konteks wacana dan mengisi tempat yang telah dikosongkan supaya arti wacana secara keseluruhan terlihat atau terwujud kembali seperti aslinya.

Munaf (2008:36) menjelaskan cara pembuatan *group cloze* sebagai berikut: (1) satu paragraf atau beberapa kalimat awal dibiarkan utuh, tujuannya adalah untuk memberikan arah wacana dan gaya penulisannya, (2) sesudah itu, kata yang dihilangkan secara berurutan, misalnya kata yang ke-5, 6, 7, 8 dan seterusnya sampai yang ke-12, tergantung tingkat kesukaran wacana yang dipilih dan tingkat kemampuan siswa, dan (3) kadang-kadang cara yang berurutan dapat dilanggar sehingga kata-kata yang dikosongkan itu dapat menghangatkan situasi diskusi atau untuk tujuan-tujuan tertentu.

6) Teknik *Group Sequencing*

Teknik ini lebih menitikberatkan kepada penataan suatu bacaan. Mungkin saja yang akan ditata itu kata-kata di dalam kalimat, kalimat-kalimat di dalam paragraf, atau paragraf-paragraf dalam sebuah wacana ataupun buku. Beberapa bagian dari suatu bacaan, apakah prosa, puisi, seperangkat perintah atau petunjuk dan sebagainya yang diubah urutan atau susunannya.

Tugas siswa adalah menyusun bagian-bagian kata atau kalimat, ataupun paragraf itu sedemikian rupa sehingga mempunyai susunan atau urutan yang memberi urutan yang utuh secara keseluruhan seperti susunan atau urutan yang aslinya. Dalam melaksanakan tugas, siswa akan cenderung memusatkan perhatiannya pada petunjuk-petunjuk yang ada. Petunjuk-petunjuk itu mungkin tanda baca, tata kalimat, aturan-aturan arti kata, kelogisan argumentasi, dan arah pokok pikiran yang dituju pada wacana yang sedang diurutkan.

d. Indikator Membaca Pemahaman

Menurut Grene dan Patty (dalam Tarigan, 1983:37) secara umum membaca pemahaman mempunyai sepuluh tujuan. *Pertama*, menemukan ide pokok dalam kalimat, paragraf, dan wacana. *Kedua*, memilih butir-butir penting. *Ketiga*, mengikuti petunjuk-petunjuk. *Keempat*, menentukan organisasi bahan bacaan. *Kelima*, menemukan citraan visual dan citraan lainnya dalam bacaan. *Keenam*, menarik kesimpulan. *Ketujuh*, menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan. *Kedelapan*, merangkum apa yang telah dibaca. *Kesembilan*, membedakan fakta dengan pendapat. *Kesepuluh*,

memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, dan peta.

Membaca pemahaman merupakan dasar mengungkapkan makna sebuah bacaan. Dengan membaca pemahaman, pembaca mampu mengungkapkan bentuk-bentuk dari seluruh isi bacaan dengan memahami satu dengan yang lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan tujuan membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman yang dijadikan sebagai indikator penelitian ini adalah menentukan ide pokok, menentukan ide-ide rincian, menentukan organisasi tulisan, dan menentukan penggunaan bahasa dalam wacana.

2. Teknik *SQ3R*

a. Pengertian Teknik *SQ3R*

SQ3R merupakan teknik membaca yang termasuk paling awal pengembangannya dan menjadi teknik yang paling populer. Teknik ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson (1941) dari Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Teknik ini bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Menurut Harjasujana dan Mulyati (1996:65), teknik *SQ3R* dirancang menurut jenjang yang memberi kemungkinan kepada siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai bahan bacaan, khususnya buku teks. Selain itu, teknik *SQ3R* pada lazimnya digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu bacaan sehingga teknik ini sangat tepat digunakan dalam memahami buku teks (Ermanto, 2008:87).

Teknik *SQ3R* tepat digunakan untuk keperluan studi. *SQ3R* adalah suatu teknik membaca yang terdiri dari lima tahap kegiatan membaca yakni *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review* yang artinya adalah mensurvey/meneliti, membuat pertanyaan, membaca, menceritakan kembali, dan meninjau ulang (Soedarso, 1999:59).

1) *Survey*

Pada langkah pertama ini, dilakukan peninjauan atau penelaahan, yakni membaca bagian-bagian permulaan buku, seperti: halaman judul, kata pengantar, daftar isi, judul dan sub-sub judul. Bagian-bagian tersebut dibaca dengan teknik baca kilat (*skimming*), yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui gambaran isi buku atau bagian isi buku secara umum. Dengan demikian, dalam waktu yang relatif singkat, pembaca akan segera dapat mengetahui apakah buku itu sesuai dengan tujuannya.

Dalam melakukan *survey*, dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting akan dijadikan sebagai bahan pertanyaan yang perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan yang akan dilakukan pada langkah kedua.

2) *Question*

Langkah kedua adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan dengan bagian teks yang telah ditandai pada langkah pertama. Sebelum memulai kegiatan membaca, hendaknya pembaca membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai informasi fokus. Rumusan-rumusan pertanyaan

hendaknya merentang dari pertanyaan ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, sampai pada evaluasi.

Jumlah pertanyaan bergantung pada panjang pendeknya teks dan kemampuan dalam memahami teks yang sedang dipelajari. Jika teks yang sedang dipelajari berisi hal-hal yang sebelumnya sudah diketahui, mungkin hanya perlu membuat beberapa pertanyaan. Sebaliknya, apabila latar belakang pengetahuan tidak berhubungan dengan isi teks, maka perlu menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya.

Di samping itu, pertanyaan-pertanyaan dapat menuntun kita memahami bacaan dan mengarahkan pikiran kepada isi bacaan sehingga bersikap aktif dan kritis. Kita tidak hanya mengikuti yang dikatakan pengarang, tetapi juga dapat mengkritik dan mempertanyakan apa yang dikatakan pengarang.

3) *Read*

Langkah ketiga adalah membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Dalam hal ini, membaca secara aktif dan membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah disusun pada langkah kedua.

4) *Recite*

Langkah keempat adalah menyebutkan atau menceritakan kembali jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Sedapat mungkin diupayakan tanpa membuka catatan, sebagaimana telah dituliskan pada langkah ketiga. Jika sebuah pertanyaan tidak terjawab, diusahakan tetap terus melanjutkan untuk menjawab

pertanyaan berikutnya. Demikian seterusnya, hingga seluruh pertanyaan, termasuk yang belum terjawab, dapat diselesaikan dengan baik. Setiap jawaban yang telah diperoleh ditulis kembali dalam buku catatan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan adalah (a) buatlah dengan kata-kata sendiri, (b) catatan singkat, padat, jelas, dan mencakup hal-hal yang penting, (c) lakukan kegiatan ini secara mandiri, tidak melakukan kegiatan lain, misalnya mencatat sambil membaca, ketika membaca lakukanlah membaca saja tanpa kegiatan lain.

5) *Review*

Pada setiap akhir bab yang dibaca, bab sebelumnya perlu ditinjau kembali dan dihubungkan dengan rumusan isi bab yang baru diselesaikan. Kegiatan ini dilakukan sampai seluruh bagian buku dapat diselesaikan. Kegiatan ini bukan membaca ulang, tetapi cukup melihat judul-judul dan subjudulnya, gambar-gambar, diagram, grafik, dan meninjau kembali pertanyaan-pertanyaan. Pada kegiatan ini juga, pikirkan tingkat keberterimaan buku tersebut, apa kelemahan dan kelebihanannya, apabila perlu ajukan kritik atau keberatan.

b. *SQ3R* Sebagai Suatu Teknik Membaca Pemahaman

SQ3R merupakan suatu teknik membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca intensif (pemahaman/dalam hati) dan relasional. Di samping itu, langkah-langkah dalam teknik *SQ3R* sangat membantu untuk mendapatkan gagasan umum, memahami bacaan, menguasai dan mengingatnya lebih lama (Soedarso, 1999:59-60). Dalam hal ini, teknik *SQ3R* bertujuan untuk

meningkatkan daya ingat siswa terhadap apa yang dibacanya. Penggunaan teknik *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman ini secara signifikan meningkatkan minat belajar serta kemampuan membaca pada siswa. Berdasarkan aktivitas yang dilakukan siswa, teknik ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam berinteraksi dan berpartisipasi serta menghilangkan rasa bosan saat membaca. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan Tarigan (1985: 85) bahwa dengan menggunakan teknik *SQ3R* siswa tidak saja menyelesaikan tugas dalam waktu singkat, tetapi juga memperoleh hasil yang lebih baik. Selanjutnya, masih menurut Tarigan, salah satu teknik pengajaran membaca yang digunakan dalam kelas-kelas tinggi adalah metode telaah tugas atau *SQ3R*. Teknik *SQ3R* ini merupakan gabungan dari beberapa teknik pengajaran membaca.

Teknik *SQ3R* memiliki tujuan serta manfaat yang besar dalam meningkatkan pemahaman terhadap isi bacaan. Munaf (2008:13) menyatakan ada dua tujuan membaca dengan teknik *SQ3R*, yaitu (1) memberi bekal kepada siswa dan mahasiswa melalui pendekatan yang sistematis terhadap jenis-jenis kenyataan membaca, (2) memberi motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar agar lebih mantap dan efisien untuk berbagai materi.

Teknik *SQ3R* juga memberikan manfaat yang besar terhadap pembaca dalam memahami bacaan. Manfaatnya menurut Harjasujana dan Mulyati (1996:64) ada dua yaitu (1) memberikan gambaran kepada pembaca untuk mengetahui apakah materi yang dibaca sesuai dengan studi yang dibutuhkan, (2) memberikan kesempatan kepada pembaca untuk fleksibel dalam arti mengatur kecepatan membaca sesuai dengan pemahaman yang diinginkan.

Setiap teknik yang digunakan dalam membaca pemahaman pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan teknik *SQ3R* ada tiga yakni (1) dengan *SQ3R* diketahui perwajahan buku (organisasi dan ikhtisar buku yang akan dibaca), (2) mempermudah mencari pokok pikiran dari sebuah buku, dan (3) mendapatkan hal-hal yang terlewatkan sebelumnya (Munaf, 2008: 13). Selanjutnya, Munaf juga menyebutkan dua kelemahan teknik *SQ3R* yaitu, teknik *SQ3R* pada umumnya hanya ditujukan untuk membaca buku teks, dan teknik ini tidak bisa digunakan untuk membaca buku lain (artikel, kliping).

B. Penelitian yang Relevan

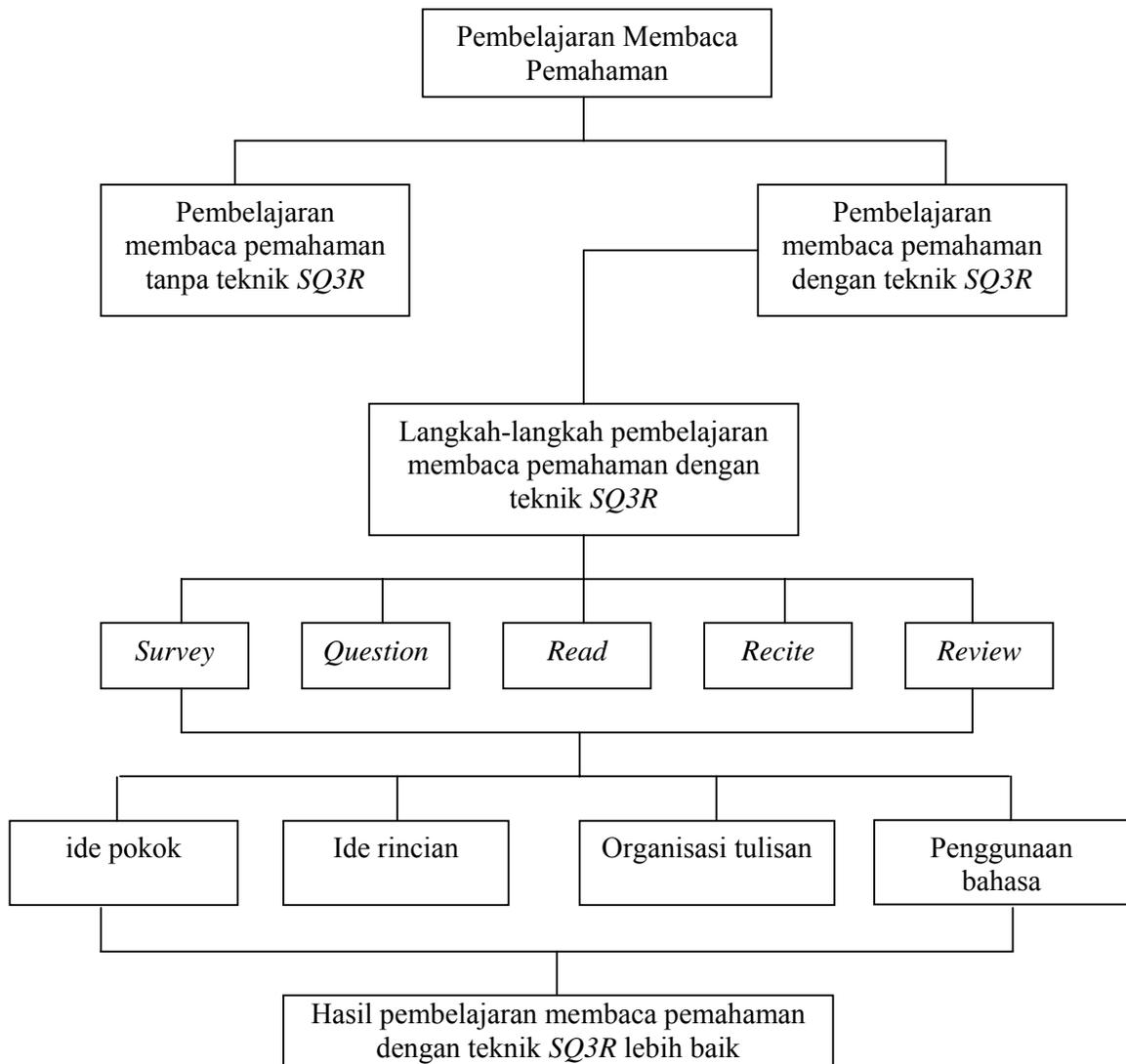
Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman sudah pernah dilakukan sebelumnya. Di antaranya, Reni Delwira (2009) meneliti tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping dengan menggunakan teknik *cloze*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping berada pada taraf lebih dari cukup (rata-rata hitung 74,66%). Kemudian, Melia Fitri (2009) meneliti tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan teknik *mind map* siswa kelas VIII.3 SMP Kartika 1-7 Padang. Dari hasil penelitiannya, diketahui bahwa penerapan teknik *mind map* dalam pembelajaran keterampilan membaca dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang secara langsung berdampak pula pada hasil pembelajaran membaca baik pada tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca. Selanjutnya, Fitri (2010) meneliti tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang dengan teknik *group sequencing*. Penelitian tersebut

menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dengan teknik *group sequencing* berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Apabila dikaitkan dengan SKBM atau KKM, rata-rata kemampuan siswa di atas standar dalam arti tuntas.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan metode penelitian. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Batahan Kabupatean Pasaman Barat. Metode penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian ini menekankan pada efektivitas penggunaan teknik *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang esensial bagi siswa SMP. Namun, kemampuan membaca pemahaman siswa sangat rendah. Teknik *SQ3R* merupakan teknik membaca pemahaman yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Teknik *SQ3R* adalah teknik membaca pemahaman yang terdiri dari lima tahap kegiatan membaca, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*, yang artinya adalah meneliti, membuat pertanyaan, membaca, menceritakan kembali, dan meninjau ulang. Terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan teknik *SQ3R* dan tanpa teknik *SQ3R*. Teknik ini menuntut siswa untuk memahami bacaan sesuai dengan indikator kemampuan membaca pemahaman, yang dimulai dari , pemahaman, aplikasi analisis, sintesis, sampai pada evaluasi. Untuk lebih jelasnya perhatikan kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud yaitu, H_0 = tidak terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik SQ3R dan tanpa teknik SQ3R, dan H_1 =

terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik *SQ3R* dan tanpa teknik *SQ3R*. Kriteria pengujian hipotesis adalah terima (H_1), apabila t hitung lebih besar dari t tabel, dan ditolak (H_0), apabila t hitung lebih kecil dari t tabel.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *SQ3R* dan tanpa menggunakan teknik *SQ3R* siswa kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat diperoleh tiga kesimpulan. *Pertama*, kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *SQ3R* (kelas eksperimen) siswa kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 78,32. *Kedua*, kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *SQ3R* (kelas kontrol) siswa kelas VIII SMP Negeri I Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat berada pada kualifikasi cukup (C) dengan nilai rata-rata 64,94. *Ketiga*, terdapat efektivitas yang signifikan dari penggunaan teknik *SQ3R* dalam pembelajaran membaca pemahaman karena berdasarkan uji-t pada taraf 0,05 $t_{hitung} = 6,92 > t_{tabel} = 1,67$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menggunakan teknik-teknik yang bervariasi dan kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penggunaan teknik-teknik yang bervariasi dapat menjadi daya tarik bagi siswa sehingga kejenuhan dalam belajar dapat diatasi. Salah satu teknik yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah teknik *SQ3R*.

Teknik *SQ3R* memberikan harapan baru bagi setiap siswa dan guru untuk belajar dan mengajarkan latihan membaca secara lebih mudah, praktis dan dapat meningkatkan daya ingat yang lebih lama. Semoga teknik *SQ3R* dapat memberi manfaat dalam dinamika pendidikan khususnya dalam pembelajaran membaca.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Delwira, Reni. 2009. "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Lubuk Sikaping dengan Menggunakan Teknik Cloze." (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas: Cara Jitu Melejitkan Kecepatan dan Kemampuan Membaca*. Padang: UNP Press.
- Harjasudjana, Ahmad dan Yetti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Fitri, Melia. 2009. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Teknik *Mind Map* Siswa Kelas VIII.3 SMP Kartika 1-7 Padang. (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Fitri, Yunifestita. 2010. "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang dengan Teknik Group Sequencing." (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Kasim, Yuslina. 1993. "Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman." (*Bahan Ajar*). Padang: FPBS IKIP.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Nusa Indah: Ende.
- Mardalis.1990. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Munaf, Yarni. 2008. "Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca." (*Bahan Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Nursaid dan Mohd. Hafriison. 2003. "Teori Belajar Bahasa dan Interaksi Belajar Mengajar" (*Bahan Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.